



KRIMINALITAS TOKOH WINARSIH DALAM NOVEL 5 KELOPAK MAWA BERBISA KARYA RIA JUMTIATI

Puspita Windusiyam*
Universitas Negeri Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 28 May 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

Keyword:

apresiasi novel, tokoh,
kriminalitas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tindak kriminalitas yang dilakukan oleh tokoh Winarsih dalam novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumtiati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan, yaitu (1) bentuk tindak kriminalitas berupa pembunuhan, (2) penyebab tindak kriminalitas dikarenakan penderitaan yang dialami kedua orangtuanya, (3) dampak yang ditimbulkan berupa kondisi psikologis tokoh.

PENDAHULUAN

Novel ini memberikan sebuah gambaran kehidupan yang tidak biasa, karena kehadiran tokoh perempuan bernama Winarsih memberikan banyak pelajaran berharga. Naim, Ngainun (2012:200) menyatakan bahwa kemajuan bangsa hanya dapat diperoleh dari masyarakat mau bekerja keras, banting tulang, dan pantang menyerah serta tekun dan mau menemukan hal baru yang bermanfaat. Kehadiran sosok inilah yang kemudian memunculkan adanya perbedaan psikologis dan sosiokultural, hal ini di tunjang dengan tindak kriminalitas yang dilakukan dan membawa dampak pada kondisi psikologis.

Novel yang menarik harus dapat menarik pembaca untuk terus membaca hingga akhir dan mendapatkan sesuatu setelah membaca kisah dari novel tersebut, seperti halnya dalam novel berjudul *5 Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumtiati yang mengangkat tokoh perempuan yang peran di dalamnya perlu sangat diwaspadai. Tokoh perempuan Winarsih menjadi tombak dalam kisah novel tersebut yang menggambarkan bentuk tindak kriminalitas, sebab tindak kriminalitas dan dampak tindak kriminalitas terhadap psikologi tokoh.

* Corresponding author.

E-mail addresses: pus3529@gmail.com (Puspita Windusiyam)

Teori yang digunakan dalam penelitian novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumriati ini dilakukan menggunakan teori kriminologi, dengan pendekatan psikologi sastra hal ini dilakukan guna pengidentifikasian pada peran tokoh Winarsin ditinjau dari aspek keadaan psikologis tokoh dan tindak kriminalitas yang dilakukannya dalam sebuah karya sastra. Penelitian yang serupa telah banyak dilakukan oleh beberapa orang, salah satunya adalah skripsi Zulfa Mazida Amalia dengan mengangkat judul Representasi Perempuan pada Tokoh Kunti dalam Novel *Cahaya Mentari Pagi* Karya Maria A. Sarjono yang mengulas subordinasi, marginalisasi, dan represi sebagai bentuk ketimpangan gender sistem pola pikir patriarki. Penelitian sebelumnya banyak mengulas tentang ketertindasan perempuan, namun pada penelitian yang akan diulas kali ini memberikan ulasan tentang bagaimana tindakan, sebab dan dampak dari tindakan perjuangan perempuan. Penelitian yang memiliki topik hampir sama juga digunakan oleh skripsi Juliar Alfistya Maga dengan judul Psikologi Tokoh dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Aditya Mulya: Tinjauan Psikologi Humanistik namun dalam penelitian ini membahas tentang kepribadian, kebutuhan, dan usaha aktualisasi dari tokoh.

Fatimah, Enung (2010:13) menyimpulkan bahwa “kekhususan kehidupan pribadi memiliki makna bahwa segala kebutuhan dirinya memerlukan pemenuhan dan terkait dengan masalah-masalah yang tidak dapat disamakan dengan individu-individu lainnya”. Setiap kepribadian dalam diri seseorang akan menumbulkan kebutuhan yang berbeda-beda pula, dan hal itu juga memiliki pengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh seseorang dalam berusaha memenuhi kebutuhannya. Penelitian sebelumnya banyak mengulas tentang ketertindasan perempuan, hampir sama pula dengan penelitian yang akan diulas kali ini namun di sini memberikan junjungan pada bentuk tindak kriminalitas, sebab-sebab tindak kriminalitas dan dampak psikologis tokoh Winarsih dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati. Pemilihan novel ini dikarenakan kisah yang telah banyak menggugah para peneliti lain untuk menggunakannya sebagai bahan skripsi oleh Mustika M, Raden Mira asal Universitas Pendidikan Indonesia pada tahun 2016 dengan judul Potret Jugun Lanfu dalam Novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati. Digunakan untuk bahan tesis oleh Reni Supiani asal Universitas Negeri Medan pada tahun 2016 dengan judul Unsur-Unsur Psikologis dalam Novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumriati dan Manfaatnya Sebagai Alternatif Pembelajaran Sasta di SMA Negeri 1 Binjai. Digunakan untuk tugas kuliah yang telah diunggah di internet oleh Dede Mardiyah asal Universitas Airlangga pada tahun 2015 dengan judul Psikologi Sastra dalam Novel *5 kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati. Digunakan untuk skripsi oleh Sulistiyono asal Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tahun 2015 dengan judul Citra Wanita Tokoh Utama Novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumriati dan Skenario Pembelajaran di SMA. Digunakan untuk skripsi oleh Stefanus Agus Tri Nugoho asal Universitas Sanata Dharma pada tahun 2010 dengan judul Stres Pasca Trauma pada Lima Tokoh Wanita dalam Novel *Lima Kelopak Mawar Berbisa* Karya Ria Jumriati. Telah masuk dalam perpustakaan online nasional Australia. Digunakan untuk bahan penelitian pada artikel yang diunggah oleh Rizki Abdul .A pada tahun 2018 dengan judul Perbandingan Penggunaan Tanda Pisah (--) pada Buku Terjemah dan Buku Non Terjemah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang berkaitan dengan tindak psikologis seseorang termasuk tindak penyimpangan yang berat seperti kriminalitas dalam sebuah karya sastra. Pendekatan ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Thalib, Syamsul

Bachri (2017;3) Psikologi merupakan *the science of human behavior*. Perilaku atau aktifitas-aktifitas manusia mencakup perilaku yang nampak (*inner behavior*) yang mencakup aktifitas motorik, kognitif, maupun emosional. Kamal, Damawan (2014;2) Istilah kriminologi diambil dari Bahasa Inggris yakni kriminologi. Kriminologi sendiri berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua kata, yaitu *crimen* yang berarti penjahat dan *logos* yang berarti pengetahuan. Dengan demikian Kriminologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang tindak kriminalitas atau kejahatan-kejahatan yang dilakukan demi mendapatkan keuntungan sendiri.

Data yang diambil dalam penelitian kali ini berupa narasi, dialog, dan monolog yang mencerminkan kriminalitas tokoh Winarsih dalam bentuk-bentuk tindak kriminalitas tokoh, penyebab tindak kriminalitas tokoh, dampak tindak kriminalitas terhadap keadaan psikologi tokoh dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah menganalisis. Teknik analisis data dilakukan dengan cara (1) melakukan pemilihan novel yang kemudian terpilih novel berjudul *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati, (2) membaca novel *5 kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati, (3) mencari unsur-unsur yang sesuai dengan materi yang diteliti, (4) mengumpulkan data yang telah diperoleh.

Instrumen kunci ini dilakukan sendiri dibantu dengan bantuan tabel pengumpulan data dan tabel analisis data. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen untuk mencari data mengenai tindak kriminalitas, sebab-sebab tindakan kriminalitas, dan dampak psikologis dari tindak kriminalitas.

HASIL PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi (1) bentuk tindak kriminalitas tokoh, (2) penyebab tindak kriminalitas tokoh, (3) dampak psikologis tokoh.

(1) Bentuk Tindak Kriminalitas

Tindakan kriminalitas dapat didasari oleh banyak hal dan berbagai macam tindakan yang dapat diambil. Bentuk tindak kriminalitas ini merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak yang lainnya dan ini dianggap tidak adil. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap cara-cara yang telah dilakukan oleh pelaku tindak kriminal yaitu tokoh Winarsih dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati ini. Bentuk tindak kriminalitas termasuk dalam motif dari tindak kriminalitas yang sangat penting, karena dengan mengetahui bentuk tindak kriminalitas akan membantu dalam mengungkap sebuah kasus dengan jelas.

Selain dari kasus Winarsih yang memberikan mangsanya jamu kuat ada pula kasus pembunuhan yang dilakukan seorang istri di Amerika Serikat kepada suaminya dengan menggunakan obat tetes mata yang dicampurkan dalam minuman sang suami setiap hari. Diliput dari salah satu berita online *ABC News* oleh Khasanah, Umayya (2018:1) mengatakan bahwa bentuk tindakan yang dilakukannya bukan karena adanya perselingkuhan dan dalam keluarga tersebut nampak baik-baik saja. Contoh lain yang dapat dipelajari adalah dari kasus pembunuhan Wayan Mirna Salihin yang dilakukan oleh Jessica Kumala Wongso dengan menggunakan racun sianida. Kasus ini juga menyita banyak perhatian publik pada saat itu. Bahkan hingga kini masih banyak diperbincangkan karena ketidakpuasan akan publik yang menyaksikan hukuman yang dirasa tidak sebanding.

(2) Sebab Tindak Kriminalitas Tokoh

Tindakan yang diambil oleh tokoh yang menjadi sebab adalah salah satunya adalah berusaha untuk memenuhi keinginan orang tuanya, namun jalan yang ditempuh menggiingnya pada jalan yang tidak seharusnya. Sebab utama yang menjadi kebencian dari tokoh adalah rasa sakit hati yang ditimbulkan oleh sang nenek. Pada bagian pertama sebab ditunjukkan oleh kasus yang utama yakni ketika ibu dari tokoh Winarsih pulang dari sandraan tentara Jepang dalam keadaan yang memprihatinkan. Putrinya yang hampir tres dan hampir hilang ingatan serta keadaan tubuhnya yang tidak sehat itulah yang menjadi amarah tertahan sang ibu dan dendam yang dimiliki putrinya yang belum genap 10 tahun dimulai.

Salah satu kutipan dibawah ini dapat memberikan bukti sebab tindakan tokoh Winarsih. Kutipan (7) pada kutipan ini dijelaskan bahwa mulai adanya rasa yang makin menyakitkan dan menjadi sebab semakin kuatnya tekad tokoh Winarsih untuk melakukan tindak kriminalitasnya terhadap sesama manusia terutama bangsa ras Jepang yang pernah melukai ibunya.

(7)“Dari balik jendela. Air mata Winasih terus menetes, dadanya terasa begitu sesak membayangkan ibunya pernah diperlakukan bergitu hina oleh tentara-tentara Jepang itu. Lalu menculik ayahnya yang sampai kini tak juga ada kabar beitanya. Gadis keil itu terus menangis. Ada dendam tertoreh begitu dalam di hatinya.”
(SB/STK/6)

Pada kutipan tersebut juga menjelaskan bahwa yang menjadi tahanan bukan hanya ibunya namun juga ayahnya yakni tokoh Trenggono. Kutipan (7) menjelaskan bahwa tokoh Winarsih sedang mendengarkan pembicaraan neneknya dengan seorang tetangga yang membicarakan keadaan di kamar-kamar dalam barak tentara Jepang kala itu. Tindakan diatas dapat memperoleh tindak pidana karena tercantum dalam kitab undang-undang hukum pidana Soesilo, R (1988:134) Pasal 156 yang berbunyi “ barang siapa dimuka umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian, atau penghinaan terhadap sesuatu atau beberapa golongan penduduk Negara Indonesia, dihukum penjara selama-lamanya empat tahun atau denda sebanyak-banyaknya Rp 4.500, . (KUHP 154 s). Ujaran kebencian yang diutarakan di tempat umum juga dapat memberikan hal yang tidak baik kaena dapat memancing amarah ataupun kesalahpahaman bagi yang lainnya.

Pada bagian ini juga tokoh Winasih juga sudah mulai belajar ramuan jamu beracun dari neneknya. Tindakan kriminalnya dimulai saat usianya masih sangat dini. Kasus lain yang juga memiliki sebab serupa adalah pembunuhan yang dilakukan oleh Jessica Kumala Wongso yang diberitakan bahwa pembunuhan yang dilakukannya akibat dari rasa kecemburuan akan banyaknya teman yang lebih banyak kepada temannya Mirna. Tidak hanya itu tapi kehidupan yang lebih baik pun dimiliki Mirna dan Jessica merasa cemburu.

(3) Dampak Tindak Kriminalitas

Dampak tindak kriminalitas adalah akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan yang melanggar nilai, norma dan aturan hukum yang berlaku. Tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh tokoh dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumiati ini memiliki pola yang hampir sama dan berulang kali. Namun, dampak yang diperolehnya bukannya semakin berkurang tapi memiliki dampak yang semakin mengeraskan hatinya dan semakin tega dan tidak pandang bulu.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh tokoh Winarsih ini menjadi sebuah kebiasaan yang tidak dapat dihilangkan. Habit atau kebiasaan adalah dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena pengaruh lingkungan. Mula-mula coba-coba,

kemudian agak sering dan akhirnya menjadi kebiasaan (Willis, 2005:53). Perilaku tersebut muncul dalam diri tokoh karena mengetahui apa yang pernah dilakukan oleh neneknya kepada tetangganya kala itu. Pelaku juga mencobanya dengan teman sekolahnya sendiri karena perkataan yang menyinggung perasaannya.

Habit juga menjadi motif atau kebutuhan, sehingga orang yang mempunyai *habit* tertentu akan berusaha memenuhi kebutuhannya semaksimal mungkin (Willis, 2005:53). Pada bagian ini juga mengambarkan dampak dari awal tindakan tokoh Winarsih yang kemudian menjadi candu dalam hidupnya dengan bedalih patuh terhadap leluhur dan menyenangkan mereka maka tindakan pembunuhan itu terus saja dilakukannya hingga ajal menjemputnya juga masih saja yang diincar nyawa dan ramuan membunuhnya yang memamatkan.

Pada bagian kutipan (18) berikut ini membeikan gambaran dalam kehidupan tokoh Winarsih yang memili dampak pada kehidupannya.

(18)“Tapi aku mau memberimu kehidupan yang lebih dari sekarang ini! Percayalah, Win,” Boto hampir tak dapat mengendalikan emosinya. Namun Winarsih tetap tak ditaklukkan. Memang tak pernah ada yang tahu alasan pasti. Mengapa Winarsih enggan menikah. Karena batinnya terus-menerus haus untuk mencari dan mebunuh sosok-sosok yang telah membuat ibunya menderita. Terlebih dari tempat tinggalnya kini berdiri sebuah perusahaan Jepang yang mana banyak sekali pekerjanya yang menjadi incaran Winasih. Dan hanya Winasih Sendirilah yang tahu siapa korban berikutnya. Ia memilih berdasarkan instingnya yang terlanjur diyakini kebenarannya, bahwa setiap koban yang dipilihnya pasti memiliki darah keturunan salah satu pemerkosa ibunya. (DK/DPT/43)

Pada bagian kutipan (18) tokoh Winarsih ini masih saja memiliki pemikiran untuk menumpas seluruh orang keturunan Jepang yang bekerja di dekat tepat tinggalnya. Pada bagian ini makin memperlihatkan keinginan tokoh Winarsih ini yang memiki hasrat semakin besar untuk membunuh.

(19)“Ibu senang kan mendengar ceritaku? Ibu puas kan? Aku sudah membunuh orang-orang Jepang itu” tanya Winarsih saat ceritanya hanya ditanggi marni dengan anggukan pelan dan wajah lurus tanpa ekspresi. Kadang sisi putihnya sebagai manusia merasa menyesali tindakan itu. Berbenturan dengan nalurinya. Tapi Winarsih terlanju memiliki janji dengan alam gelap bawah sadarnya. Ia harus mempersembahkan sebanyak mungkin nyawa oang-orang Jepang untuk ibunya dan untuk dendamnya sendiri.” (DK/DPT/46)

Pada bagian kutipan (19) ini memiliki hal yang sama namun yang berbeda adalah tokoh yang beusaha memberikan pemikiran-pemikiran yang tidak baik bagi ibu kandungnya sendiri. Jika pada umum orang akan memandang bahwa jika seseorang sakit seharusnya mengalihkan dari hal yang membuatnya trauma dan memberikan pembahasan yang menaik dan menyenangkan. Namun, yang dilakukan pelaku adalah semakin menmbuhkan rasa dendam dan pemikiran-pemikiran buruk.

Kebimbangan yang terdapat dalam diri pelaku selalu ada dalam beberapa kali tindakan yang diambilnya, namun karena ego akan keburukannya yang lebih tinggi membuat seluruh hal baik yang diinginkan tertutup. Dapat dilihat bahwa pada situasi yang seperti itu seharusnya seseorang mendapatkan pemikiran-pemikiran yang lebih baik di era yang jauh lebih maju dari sang ibu yaitu tokoh Rumijah yang juga mendapatkan pendidikan yang tinggi namun, dapat terpengaruh pada hasutan buruk dan melakukan tindakan yang buruk untuk dirinya sendiri dan rang lain.

Oleh karena itu memahami sebuah ilmu harusnya dapat didasari oleh keteguhan iman yang baik dan benar agar dalam menerima ilmu apapun akan dapat menyikapinya

dengan baik dan bijak. Dengan begitu, dampak yang akan dituangkan dalam lingkungan akan sangat positif dan membawa diri juga menjadi semakin baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Faktor kriminilitas yang diulas adalah sebagai berikut . Pertama membahas tentang pembahasan yang pertama yakni pada bagian bentuk tindak kriminalitas yang dilakukan oleh tokoh Winasih dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati. Bentuk tindak kriminalitas yang terdapat dalam bagian pertama ini hampir mirip dalam melakukan tindakannya yaitu pembunuhan berencana. Bentuk tindak kriminalitas yang direncanakan oleh tokoh berawal dari mencoba melakukan tindak pembunuhan terhadap temannya sendiri kemudian ketika beranjak dewasa melakukannya pada orang-orang yang menurut instingnya benar. Tindakan yang dilakukan oleh tokoh ini didasari oleh rasa dendam dan melindungi dirinya sendiri dari ancaman yang memiliki alasan yang kuat. Tindakannya tidak hanya direncanakan oleh dirinya sendiri saja tetapi juga menghasut putri dan cucunya untuk melakukan tindak pembunuhan sesuai insting yang mereka yakini benar.

Bagian selanjutnya adalah bagian kedua yakni merupakan bagian sebab yang menjadi alasan tokoh Winarsih melakukan tindak kriminalitas. Tokoh Winasih diketahui telah melakukan tindak kriminalitas yang didasari oleh amarah dan dendam. Berawal dari amarah yang ditimbulkan akibat ulah teman dan lingkungannya yang menggunjing secara keji dihadapannya mengenai keadaan ibunya. Dilanjutkan oleh kemampuan yang dimilikinya digunakan untuk membalaskan dendamnya kepada orang-orang yang berusaha untuk menyakiti, menggunjing dan karena ingin memberikan kebahagiaan kepada ibunya.

Tokoh Winarsih ini digambarkan seorang perempuan yang dibutakan oleh dendam yang dipupuk semakin mendalam hingga pada akhirnya jalan apapun ditempuh untuk meraih keinginannya membantai seluruh keturunan yang telah menyakiti orangtuanya. Maka dari itu pada bagian terakhir ini lah dampak psikologis yang dialami oleh tokoh karena perbuatan tindak kriminalitasnya. Kondisi psikologis yang tampak dalam novel *5 Kelopak Mawar Berbisa* karya Ria Jumriati ini bisa dikatakan bahwa kejiawannya jelas-jelas terganggu karena memiliki hati dan pemikiran yang tega untuk membunuh atau menghilangkan nyawa orang lain dengan sengaja. Dampak yang terlihat tidak hanya berpengaruh pada dirinya saja, namun kepada keluarga yaitu putri dan cucunya yang berusaha dihasut untuk melakukan tindakan yang sama.

Kasus yang dilakukan oleh tokoh Winarsih ini sudah sepantasnya mendapatkan hukuman yang berat, jika pada kala itu tokoh Winarsih dapat lolos maka berbeda dengan kasus-kasus lain yang telah dipaparkan dalam pembahasan bersama dengan data sesuai dengan topik. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindak kriminalitas yang dilakukan oleh pelaku yaitu tokoh Winarsih ini memiliki motif yang jelas yakni memusnahkan seluruh keturunan yang pernah menyakiti ibunya dan berusaha memutus rantai kehidupan mereka dengan cara berusaha melakukannya secara turun temurun.

Saran

Hal yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah peneliti berharap kepada pembaca sastra agar dapat mencontoh kepribadian tokoh yang gigih dalam meraih tujuannya, namun bukan dalam hal yang buruk melainkan dalam hal positif lainnya. Selain itu sikap yang dapat dicontoh yaitu sikap dalam mengasihi, menyayangi,

menghormati, dan tentunya melestarikan warisan budaya sekecil apapun. Pada penelitian ini memberikan 3 pembahasan dari banyak aspek yang dapat diteliti dan juga masih memiliki kekurangan. Selanjutnya untuk peneliti agarnya dapat meningkatkan kembali komprehensif dalam penelitian tentang nilai-nilai kebudayaan, kondisi psikologis tokoh, motif-motif terselubung, serta keinginan tokoh dalam mencapai tujuannya lebih dalam lagi.

Hal terakhir yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada khalayak umum, berupa meningkatkan kemampuan semaksimal mungkin dan menempuh banyak cara agar tujuan dari hal baik yang ingin di dapatkan tercapai. Jika kesungguhan sudah ditetapkan maka Tuhan akan selalu memberikan limpahan berkahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul.A, Rizky. 2018. *Perbandingan Penggunaan Tanda Pisah (-) pada Buku Non Terjemah*. (online) (<http://www.anakgawang98.blogspot.com>) diakses pada 15 Maret 2019
- Amalia, Zulfa Mazida. 2016. *Representasi Perempuan pada Tokoh Kunti dalam Novel Cahaya Mentari Pagi Karya Maria A. Sarjono*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Jumriati, Ria. 2008. *5 Kelopak Mawar Berbisa*. Yogyakarta: Sheila impint dari CV Andi Offset (Penerbit Andi)
- Khasanah, Umayu. 2018. *Sadis, Perempuan ini Bunuh Suaminya Pakai Obat Tetes Mata*. Jakarta:IDN Times (online) (<http://www.idntimes.com>) diakses pada 17 Maret 2019
- Madiyah, Dede. 2015. *Psikologi Sastra dalam Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati*. Surabaya: Universitas Airlangga (online) (<http://www.web.unair.ac.id>) diakses pada 15 Maret 2019
- Maga, Juliar Alfisty. 2018. *Psikologi Tokoh dalam Novel Sabtu Bersama Bapak karya Aditya Mulya: Tinjauan Psikologi Humanistik*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Mira, Mustika .M Raden. 2016. *Potret Jugun Lanfu dalam Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (online) (<http://www.repository.upi.edu/id/eprint/27295.com>) diakses pada 15 Maret 2019
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nugroho, Stefanus Agus Tri. 2010. *Stres Pasca Trauma Pada lima Tokoh Wanita dalam Novel Lima Kelopak Mawar berbisa Karya Ria Jumriati*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (online) (<http://www.repository.usd.ac.id>) diakses pada 15 Maret 2019
- R, Soesilo. 1988. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor: Politeia
- R, Soesilo. 1988. *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*. Bogor: Politeia
- Sulistiyono. 2015. *Citra Wanita Tokoh Utama Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati dan Skenario Pembelajaran di SMA*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto (online) (<http://www.ejurnal.umpwr.ac.id>) diakses pada 15 Maret 2019
- Supriani, Rini. 2016. *Unsur-Unsur Psikologis dalam Novel 5 Kelopak Mawar Berbisa Karya Ria Jumriati dan Manfaatnya Sebagai Alternatif Pembelajaran Sasta di SMA Negeri 1 Binjai*. Medan: Universitas Negeri Medan (online) (<http://www.digilib.unimed.ac.id/20886/co.id>), diakses pada 15 Maret 2019
- Willis, Sofyan.S. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.